

**PENGUNAAN MIND MAPPING
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII
MTs ASY SYUKRIYAH BARATAN PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

FAWAID ARAFAT
NIM.T20171044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENGGUNAAN MIND MAPPING
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII
MTs ASY SYUKRIYAH BARATAN PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FAWAID ARAFAT
NIM. T20171044

Disetujui Pembimbing


AS'ARI, M.Pd.I
NIP. 19700502211004

**PENGGUNAAN MIND MAPPING
DALAM PEMBELAJARAN Fiqih KELAS VII
MTs ASY SYUKRIYAH BARATAN PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003


Sekretaris


Bambang Eko Aditia, S.Pd.I, M.Pd.
NUP. 201907178

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ed
2. As'ari, M.Pd.I





Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

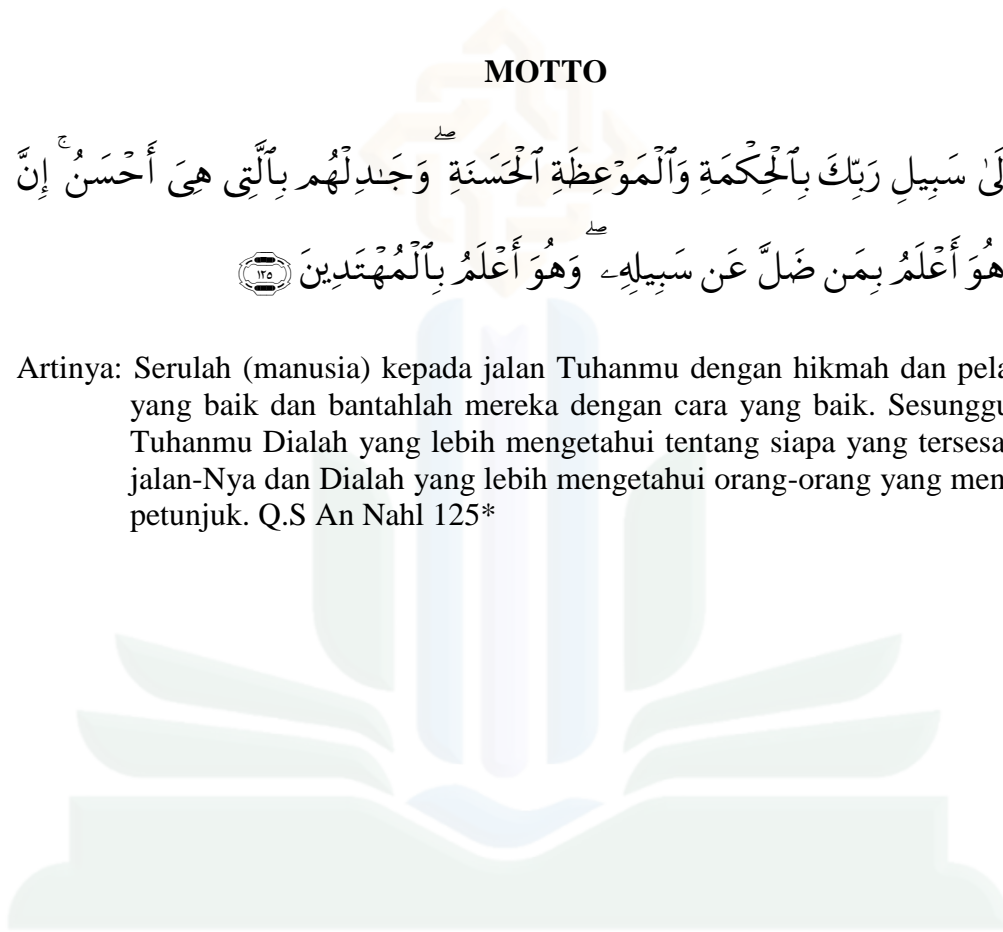



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964 0511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S An Nahl 125*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al Huda, 2015), 282

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil robbil 'alamin...

Rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan kemudahan serta telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh syukur dan doa skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua orangtua tercinta Ibu Imroatus Sholeha dan Bapak Yazid Arafat i yang selama ini memberikan saya kekuatan dan dukungan dengan penuh do'a yang tak pernah putus hingga bisa ketahap ini adalah berkat doanya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Drs. As'ari, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
7. Ustadz Zainul faqih, S.Pd.I., sekeluarga sebagai pengasuh sekaligus pendiri Lembaga MTs Asy Syukriah Baratan Patrang Jember yang telah memberikan banyak motivasi, memberikan izin melaksanakan penelitian, dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 16 Desember 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
Penulis
JEMBER

ABSTRAK

Fawaid Arafat, 2021: Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Mts Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember

Kata kunci : Mind Mapping dan Pembelajaran Fiqih

Model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping merupakan alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja otak secara alami yang dikerjakan secara berkelompok. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Mts Asy Syukriyah merupakan sekolah yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Mind mapping pada materi pembelajaran fiqih kelas VII.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana tujuan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember? (2) Bagaimana materi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping di kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember? (3) Bagaimana langkah-langkah penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember (4) Bagaimana evaluasi penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih Kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitiannya meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data lapangan.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan (1) Tujuan pembelajaran fiqih dengan mind mapping , yakni aktif, kreatif, dan kritis ; (2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Taharah materi, hadas dan najis, wudhu, mandi besar, tayamum dan macam-macam air untuk bersuci.; (3) Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari enam yakni, menjelaskan materi, siswa menemukan solusi dari materi, membuat kelompok, diskusi antar teman, persentase tiap kelompok dan guru menyimpulkan (4) menggunakan evaluasi formatif. Pada evaluasi proses menggunakan penilaian bentuk uraian dan objektif, non tes menggunakan penilaian sikap dan observasi, serta pada evaluasi hasil menyatakan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih berjalan lancar dan efektif.

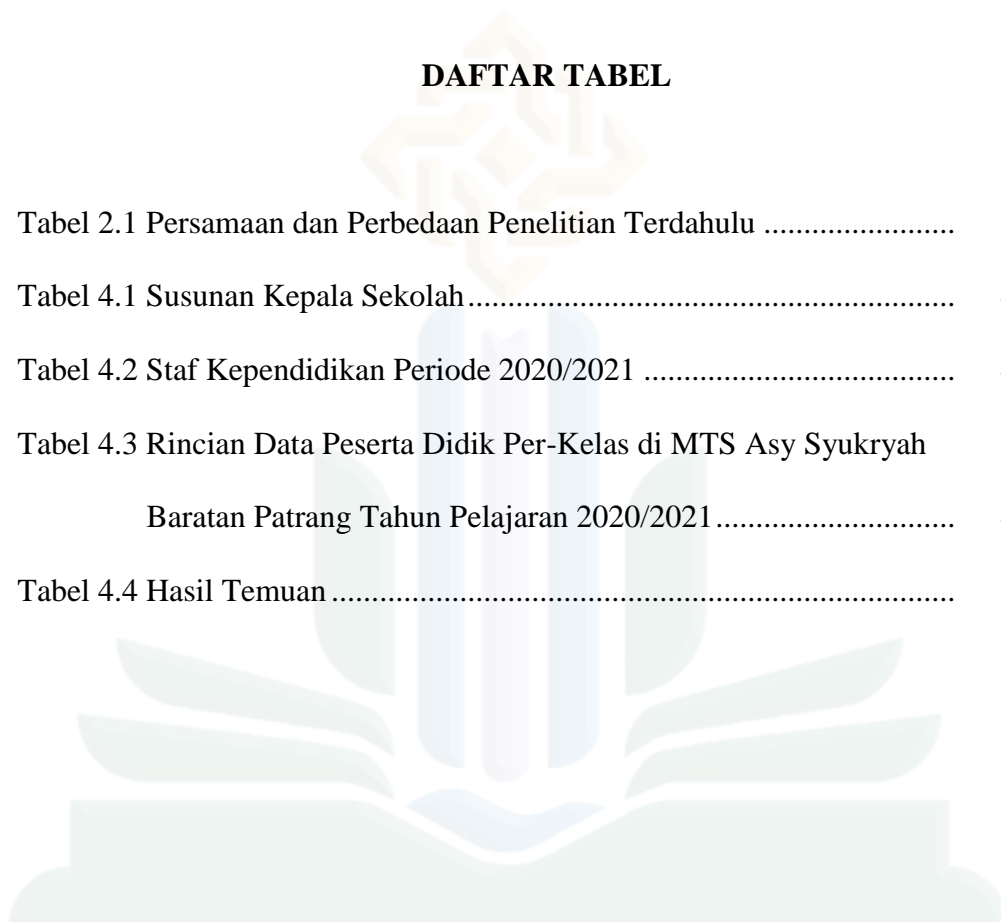
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Pelaksanaan Pembelajaran	18
2. Fiqih	19

3. Thaharah.....	21
4. Model Pembelajaran Mind mapping.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	46
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran-lampiran:	
1. Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat ijin penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal kegiatan	
7. Dokumen	
8. Dokumentasi	
9. Denah lokasi	
10. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Susunan Kepala Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Staf Kependidikan Periode 2020/2021	45
Tabel 4.3 Rincian Data Peserta Didik Per-Kelas di MTS Asy Syukryah Baratan Patrang Tahun Pelajaran 2020/2021.....	46
Tabel 4.4 Hasil Temuan	57



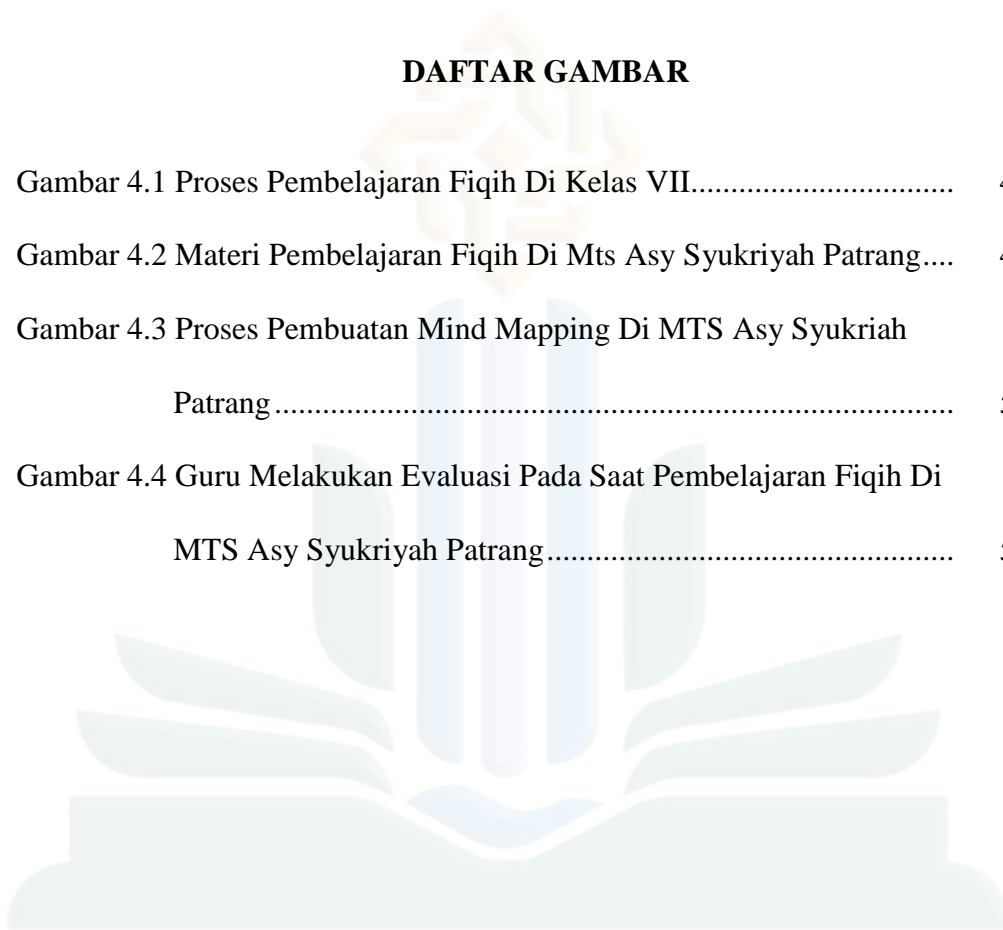
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII.....	48
Gambar 4.2 Materi Pembelajaran Fiqih Di Mts Asy Syukriyah Patrang....	49
Gambar 4.3 Proses Pembuatan Mind Mapping Di MTS Asy Syukriah Patrang	54
Gambar 4.4 Guru Melakukan Evaluasi Pada Saat Pembelajaran Fiqih Di MTS Asy Syukriyah Patrang.....	56



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Pendidikan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membangun dan mencerdaskan anak bangsa, khususnya di sekolah-sekolah dimana proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan berlangsung. Kendala dalam dunia pendidikan saat ini pada umumnya terletak pada kesulitan para siswa dalam menangkap informasi. Setiap guru harus mampu mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini, guru telah dituntut untuk menguasai beragam strategi, metode, maupun model pembelajaran karena guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola kelas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya adalah persoalan model pembelajaran. Mengingat dalam proses pembelajaran, model

¹ Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sering kali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min Al-Maddah*” (model pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, karena penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Q.S. Al Imran 159²

Ayat diatas, menjelaskan tentang bagaimana Tuhan memerintahkan manusia untuk berlaku baik terhadap sesama, termasuk seorang pendidik terhadap peserta didik tidak dianjurkan untuk berlaku kasar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam hal mendidik diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2011), 71.

serta sikap lembut seorang pendidik sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.³ Macam-macam model pembelajaran salah satunya adalah cooperative learning.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahas pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran cooperative learning sesuai fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas,

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe: *Direct Instruction (DI)*, *Cooperative Student Teams-Achievment Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Learning Together*, *Complex Intruction*, Dan *Teams Games Tournament (TGT)*, dan *Mind Mapping*.

Ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Karena model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping lebih berorientasi kepada pemikiran siswa dan pemahaman siswa, yang mana para peserta didik saling berorientasi antara satu dengan yang lainnya terkait materi yang telah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok bertanggung jawab atas materi yang telah diberikan. Kelebihan mind mapping adalah dengan menggunakan metode ini siswa lebih kreatif untuk mencatat dan mengingat materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi, dan peserta didik bekerja secara kelompok mereka masing-masing.

⁴Shoimin, *Model*, 45.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan mind mapping yaitu MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember yang mana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang proses belajar mengajarnya masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang notabennya guru harus aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima stimulus dari guru itu sendiri yang menjadikan peserta didik tersebut merasa sangat bosan, jenuh dan suasana tidak menyenangkan. Seiring berjalannya waktu sekolah membuat kebijakan bahwasannya proses pembelajaran mulai harus diubah dan harus melakukan inovasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.⁵

Untuk itu pihak sekolah sepenuhnya memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran dalam melakukan inovasi, salah satunya yaitu menggunakan mind mapping khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dengan melihat daya tarik peserta didik pada saat proses pembelajaran fiqih yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga terlihat siswa bosan dan jenuh pada akhirnya guru mata pelajaran fiqih memilih pelajaran yang *Cooperative* (berkelompok) dengan begitu interaksi antara siswa meningkat dan diharapkan peserta didik mendapatkan sesuatu didalamnya dengan cara menyelesaikan masalah secara berkelompok.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁵Shofi, diwawancara oleh penulis, Patrang, 01 April 2021.

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti (Q.S Al Hijurat 13)⁶

MTS Asy Syukriyah adalah sebuah lembaga yang berada di daerah pedesaan, tepatnya di desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember membuka lembaga yang bernama MTs Asy Syukriyah. Lembaga MTS Asy Syukriyah yang berada di bawah naungan pesantren ini yang berstatus swasta dimana para siswanya di ajari tentang keislaman salah satunya tentang akhlak, dan juga masalah biaya sangatlah rendah dan tidak memberatkan kepada orang tua. MTS Asy Syukriyah mampu menciptakan generasi muslim yang menguasai IPTEK yang handal berdasarkan IMTAQ yang mendalam, terciptanya insan yang beriman yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, menunjang program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan 9 tahun, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral dan berakhlakul karimah, terciptanya kader – kader bangsa yang berdedikasi tinggi untuk selalu maju demi terwujudnya tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, disiplin dan religius. Dengan demikian dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Mts Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember ”**

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahanya (Jakarta: Soenarjo, 1971), 847.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember ?
2. Bagaimana materi penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember?
4. Bagaimana evaluasi penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tujuan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.
2. Untuk mendeskripsikan materi penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan mind mapping dalam pembelajaran kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah tentang tentang penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqh kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember. bagi peneliti dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi UIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang tentang penggunaan mind mapping

⁷Tim Penyusun, *Pedoman*, 44.

dalam pembelajaran kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “ penggunaan mind mapping dalam pembelajaran kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.”, sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini, agar tidak ada kesalahpahaman, definisi istilah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mind Mapping

Pembelajaran mind mapping dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai pusat pemerolehan informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari atau yang telah.

Peneliti menyimpulkan bahwa tentang penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember. dengan pembelajaran yang lebih memanfaatkan terhadap pemikiran siswa.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai ciri khas dalam berbagai pendidikan keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman menjadi semakin baik. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang apa dan bagaimana thaharah. Thaharah merupakan perintah agama untuk bersuci dari hadas dan najis. Kedudukan bersuci dalam hukum islam termasuk amalan yang penting lantaran salah satu syarat sah shalat dalam diwajibkan suci dari hadas dan najis. Sementara suci dari najis yaitu menghilangkan kotoran yang ada dibadan, pakaian, dan tempat.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa

dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendeskripsian penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

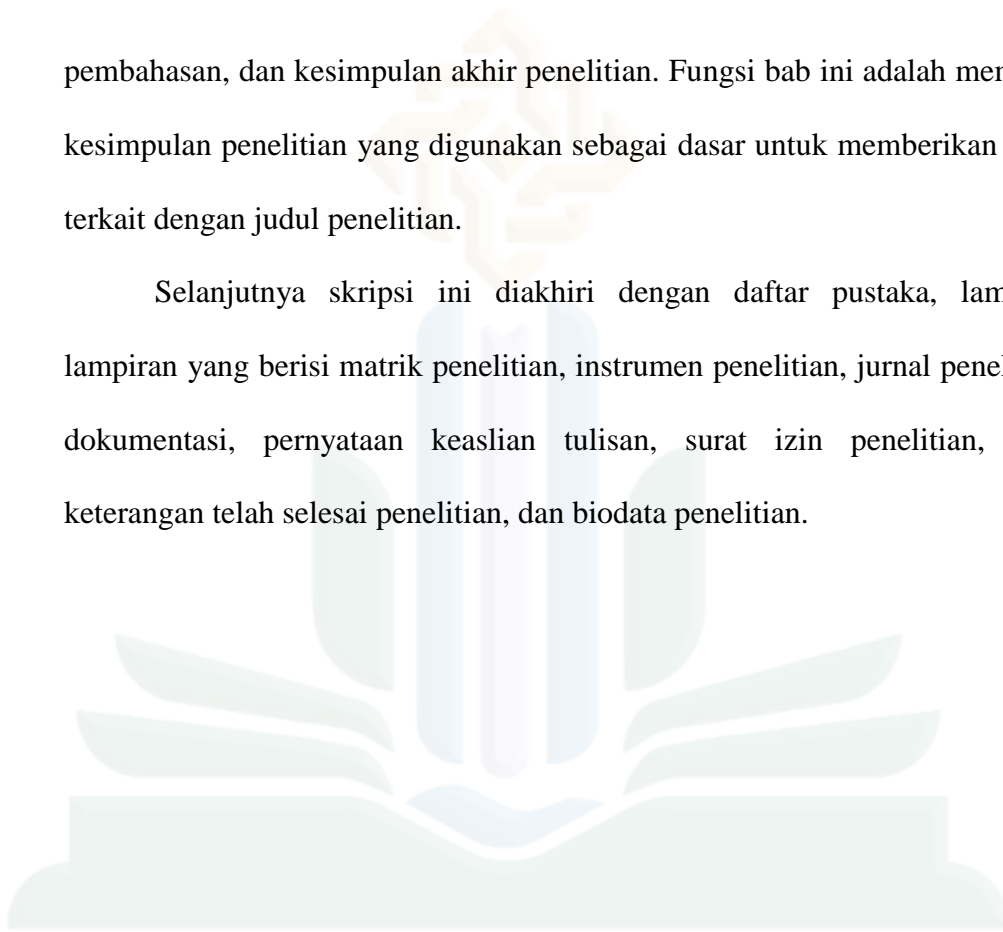
Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yakni inti sari yang ditarik dari keseluruhan pembahasan dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian,

pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian. Fungsi bab ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terkait dengan judul penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, instrumen penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).⁸ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada ulasan penelitian terdahulu berupa sekilas perbandingan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada ulasan kajian teori berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asrianti, 2018 Universitas Islam Alauddin Makassar, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar”. Fokus penelitian yang di ambil adalah a. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Mind mapping di SMP Negeri 28 Makassar? b. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran Mind mapping di SMP Negeri 28 Makassar? c. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Mind mapping dan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran Mind mapping di SMP Negeri 28 Makassar?

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar yang terdiri dari 68 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 20 siswa. Instrumen penelitian Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar PAI. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Mind mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25, dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,95, 2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Mind mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28

Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 61,40, dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,85, dan 3) harga $t = 3,251$, $df = 38$ dan sig. (2 tailed) atau $pvalue = 0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Feri Irawan, 2020 yang berjudul “Implementasi Metode Mind mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah Di Mts Ma’arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas” Fokus penelitian yang diambil adalah Bagaimana Implementasi Metode Mind mapping dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Maarif NU 1 Sumbang? Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh haji dan umroh sudah berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode Mind mapping. Hal itu dapat diperhatikan pada kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik, maksimal, siswa terlihat lebih efektif, kreatif dan termotifasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penerapan Mind mapping pada pembelajaran Fiqh pada materi haji dan umroh dalam pelaksanaannya siswa lebih bebas dalam berfikir dan siswa lebih bebas dalam menuangkan ide didalam Mind mapping dan melatih kemandirian siswa dan public Speaking pada saat melakukan prestasi didepan kelas. Jadi setelah pelaksanaan penelitian metode Mind mapping

⁹Asrianti, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar*, (UIN Alaluddi: 2018, Makassar). 32

dalam pembelajaran Fiqh pada materi Thaharah di MTS Asy Syukriyah Patrang dapat berjalan sesuai rencana, pelaksanaan, dan Evaluasi. Hasil dari pembelajaran Mind mapping sudah sangat Mengasyik/menarik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Metode Mind mapping digunakan sebagai Penguat Metode lain dalam pembelajaran. 2) Siswa dapat mempresntasikan hasil Mind mapping dengan pemahamannya, 3) Metode Mind mapping memudahkan siswa dalam Menulis dan Presentasi, dan Guru dapat mengukur pemahaman anak dalam memahami Materi Haji dan Umrah.¹⁰

3. Skripsi Asqolani, 2017 yang berjudul “Penerapan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”. Fokus penelitian yang diambil adalah 1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII-1 SMPN 1 Peukan Bada Aceh Besar? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII-1 SMPN 1 Peukan Bada Aceh Besar? 3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII-1 Peukan Bada Aceh Besar.?

¹⁰ Feri Irawan, *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah Di Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2020, Banyumas). 43

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menggunakan metode Mind mapping mendapat peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan analisis data pada tiap-tiap siklus terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.63 dengan persentase 36.84%, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87.36 dengan persentase 94.73%.¹¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Asrianti, 2018 Universitas Islam Alauddin Makassar, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif Mind mapping	Pada penelitian Asrianti menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.
2	Feri Irawan, 2020 yang berjudul “Implementasi Metode Mind mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah Di Mts Ma’arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model Mind mapping	Penelitian Feri Irawan lebih berfokus pada implementasi hasil belajarnya, sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>
3	Asqolani, 2017 yang berjudul “Penerapan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Mind mapping	Penelitian Asqolani menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

¹¹Asqolani, Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar (UIN Arraniry: 2017, Aceh). 23

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping, sedangkan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping Kelas VII MTs Asy-Syukriyah Baratan Patrang Jember.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran)

a. Pengertian Pembelajaran Mind Mapping

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung. Dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: interaksi

antara pendidik dan siswa, interaksi antara sesama siswa atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interaksi siswa ber sama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembang kan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹²

Menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.¹³

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta;CV Budi Utama, 2020),6.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 13.

Mind mapping merupakan sistem belajar yang berfikir yang paling banyak digunakan diseluruh dunia. Menurut Susanto Windura menjelaskan sederhana bahwa mind map yakni suatu teknik grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar.¹⁴

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Mind Mapping

Dalam menjalankan suatu model pembelajaran, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah sebelum melakukannya terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran mind map:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya
- 3) permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 4) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. d Timp kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 5) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulanmemberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru

¹⁴ Susanto Windura, *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*, (Jakarta;PT Elex Media Komotindo Kelompok Gramedia, 2013), 12.

- 6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya. Diantaranya kelebihan dari penggunaan model pembelajaran mind mapping ialah:

- 1) Mudah memahami materi secara keseluruhan.
- 2) Memudahkan penambahan informasi baru..
- 3) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 4) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 5) Setiap peta bersifat unik, artinya dalam melakukan pembuatan peta pikiran siswa dituntut untuk memberikan karya terbaik berupa kreativitas-kreativitas sehingga dapat memberikan kesan yang baik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Sedangkan kekurangan dari penggunaan mind mapping ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa aktif yang terlibat.
- 2) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan.

¹⁵ Sri fatmawati, Nina Ariesta dkk, *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*, (Yogyakarta; Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), 25.

¹⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45.

- 3) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu pada saat mencari pokok bahasan yang akan ditulis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.¹⁷ Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga berisi tentang proses belajar mengajar, di mana kedua belah pihak yakni guru dan murid saling mempengaruhi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan beberapa komponen yang sistematis, seperti yang dikemukakan oleh Syaifudin Nurdin yang dikutip oleh Mukniah dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikemangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama

¹⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

¹⁸ Suryosubroto, *Proses*, 36.

lain. Empat komponen tersebut yakni: materi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.¹⁹

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara “(ilmu yang menerangkan segala hukum syara)” yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia. Sedangkan menurut beberapa tokoh terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- 1) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.²⁰
- 2) T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarka dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid

¹⁹ Mukniah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 35

²⁰T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

Al-Ghazali.²¹ Fiqih adalah ilmu yang menerangkan digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran fiqih di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

c. Materi Fiqih

1) Thaharah

Dari segi bahasa thaharah berarti bersih dan suci dari segala yang kotor, baik yang bersifat hissiy (dapat diindera) atau yang bersifat ma'nawiyy (abstrak). Sedangkan menurut syara' thaharah adalah menghilangkan hadats dan najis. Thaharah juga sering kali diartikan bersuci. Ada dua hal yang menjadi obyek thaharah, yaitu hadats, baik hadats kecil maupun besar dan najis. Dari sini kita

²¹ Mohammad Riqilah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* 4.2 (2019), 34.

pun mengenal istilah bersuci dari hadats dan bersuci dari najis. Islam menempatkan masalah thaharah sebagai satu masalah penting yang tidak bisa dianggap remeh. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu: Pertama, thaharah menjadi syarat sahnya ibadah-ibadah tertentu, misalnya ibadah shalat. Ini artinya jika shalat tidak dibangun atas dasar tharahah, bersih dari hadats dan najis. maka shalat dianggap tidak sah yang konsekwensinya tidak akan diterima Allah.²²

- a) Dalil-dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain “Dan pakaianmu bersihkanlah dan tinggalkanlah perbuatan dosa” (Q.S. al-Mudatstsir: 4-5) dan “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Q.S. al-Baqarah: 222) “Kebersihan itu sebagian dari iman” (H.RMuslim).
- b) Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
- c) Kata hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.

²² Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah*, (Pustaka Media, 2018), 13

2) Macam-macam Najis

Macam-macam najis terdiri dari 3 macam najis diantaranya:

- a) Najis *mukhaffafah* ialah najis ringan, yaitu angin kencing bayi laki-laki yang belum makan selain asi, cara menyucikannya adalah mencipratkannya.
- b) Najis *mutawasitah* ialah najis selain *mukhaffafah* dan *mughaladzah*, seperti kotoran manusia atau hewan. Cara menyucikan adalah dengan menghilangkannya sampai hilang bau, warna atau sifatnya dengan menyiram air.
- c) Najis *mughaladzah* ialah najis karena jilitan anjing atau babi, cara menyucikannya adalah mencuci tujuh kali, dan salah satunya dicampur dengan tanah.
- d) Hadas terdiri dari hadas besar dan hadas kecil. Di antara yang menyebabkan seseorang berhadas kecil ada buang air kecil, buang angin, menyentuh kemaluan dan sebagainya. Cara bersucinya adalah dengan berwudu atau tayamum. Sedangkan yang menyebabkan seseorang berhadas besar adalah haid, nifas, jima, dan sebagainya. Cara bersucinya adalah dengan mandi atau tayamum.
- e) Alat-alat yang dipergunakan dalam bersuci terdiri dari dua macam yaitu air dan bukan air seperti batu. Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi lima macam: air *thair mutahir*, air *makruh*, air *musta'mal*, air *thahir gairu mutahir*, dan air *mutanajis*.

- f) Istinja' menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja' menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya dengan syarat tertentu.
- g) Adab Buang Air ialah mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk wc.
- h) masuk dan keluar wc membaca doa, mendahulukan kaki kanan waktu keluar wc.
- i) hendaknya menggunakan tangan kiri, dan sebagainya.
- j) Hal-hal yang dilarang sewaktu buang air ialah bercakap-cakap sewaktu buang air kecuali terpaksa, menghadap Kiblat atau membelakanginya, membaca ayat Al-Quran, serta tidak buang air di tempat terbuka, di air yang tenang, di lubang-lubang, di tempat yang mengganggu orang lain, dan sebagainya.
- k) Tata cara berwudu sebagai berikut niat, tasmiyah (membaca Basmalah), membasuh kedua telapak tangan, madmadhah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung), membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap kepala seluruhnya termasuk telinga, *at-Tartib*, *al-muwalat* (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus), dan membaca doa sesudah berwudu.

d. Cara Mensucikan

1) Mandi wajib

Tata cara mandi wajib adalah sebagai berikut: mengucapkan basmallah, dan berniat untuk menghilangkan hadas besar, dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya, setelah itu berwudu sebagaimana cara berwudu untuk salat. Kemudian mengguyurkan air di mulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh, dan menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh, dan seterusnya.

2) Tayammum

Tata cara bertayammum adalah membaca basmalah dan berniat, menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah, meniup kedua telapak tangan, lalu mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan, tertib dalam tayammum, dan al-muwalah.

3) Istinja'

Tata cara beristinja ialah membasuh qubul, dubur dengan air sampai bersih, membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda

kasat lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali, najis yang jatuh di atas benda yang padat, cukup dengan membuangnya dan benda yang berada di sekitarnya. Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu/tanah. setelah itu berwudu sebagaimana cara berwudu untuk salat. Kemudian mengguyurkan air di mulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh, dan menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh, dan seterusnya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian padadasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kualitatif deskriptif.²⁴ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik pengumpulan data dengan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.²⁵

²³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),2.

²⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

²⁵ Setiawan, *Metode penelitian*, 11.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang diambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang "Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII Mts Asy Syukriah Baratan Patrang Jember"

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di MTS Asy-Syukriyah Baratan Patrang Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan MTS Asy-Syukriah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping dalam proses belajar mengajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang terkait dengan penelitian sehingga ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁶

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷

²⁶Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), 152.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Adapun subjek atau informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kepala Sekolah MTs Asy Syukriah Patrang
2. Guru mata pelajaran fiqh MTs Asy Syukriah Patrang.
3. Siswa dan siswi kelas VII A MTs Asy-Syukriah Patrang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁸ Adapun dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian.²⁹ Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.³⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yang mana peneliti hanya mengamati apa yang akan dikerjakan siswa, mendengar apa yang siswa ucapkan ketika pembelajaran berlangsung.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

³⁰ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 103.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dengan observasi antara lain :

- a. Tujuan pembelajaran fiqih pada materi thaharah
- b. Materi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII MTS Asy-Syukriyah Patrang pada materi thaharah.
- c. Langkah-langkah pembelajaran fiqih pada materi thaharah dengan penggunaan pembelajaran mind mapping kelas VII
- d. Evaluasi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.³¹ Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan cepat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.³²

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Tujuan diterapkannya pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII

³¹ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 74.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 202.

- b. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan penggunaan mind mapping kelas VII
- c. Langkah-langkah pembelajaran fiqh dengan penggunaan mind mapping kelas VII
- d. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping kelas VII

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, film, dan lain-lain.³³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain :

- a. Profil sekolah MTS Asy Syukriyah Patrang
- b. Visi dan Misi MTS Asy Syukriyah Patrang
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Foto kegiatan pembelajaran fiqh dengan mind mapping

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan agar peneliti ini mampu menemukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Fokus penelitian masih bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Analisis data dilapangan dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas analisis data dalam penelitian menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yaitu :

1. Pengumpulan Data (*data collectin*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data.³⁵ Pada tahap awal, peneliti menemui kepala sekolah untuk mencari informasi terkait jadwal pelajaran, profil sekolah, perangkat pembelajaran dan jumlah siswa. Kedua, peneliti menemui guru mata

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244

³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

pelajaran fiqih dan salah satu peserta didik untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

2. Kondensasi data (data condensation)

Pada buku Miles, Huberman dan Saldana ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"³⁶ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.

³⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data*, 31.

Adapun kondensasi data pada tahap ini yakni peneliti menulis ringkasan terkait apa yang sudah didapat dari pengumpulan data mengenai tujuan, materi, langkah-langkah, evaluasi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII MTS Asy-Syukriah Baratan Patrang Jember kemudian peneliti menyederhanakan dari hasil ringkasan tersebut untuk dijadikan penyajian data.

3. Penyajian Data

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dalam tahap ini ialah peneliti mengorganisir data yang telah didapat, misalnya jika data tersebut terkait dengan proses belajar mengajar pendidik kepada peserta didik, maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran fiqih yang telah didapat dari wawancara di MTs Asy-Sukriyah Baratan Patrang kemudian peneliti penguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti memahami isi-isi data yang terkumpul terkait tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran fiqih penggunaan mind mapping kelas VII MTS Asy-Syukriah Baratan Patrang untuk menganalisis apakah data yang sudah didapat sesuai dengan yang

peneliti inginkan ataukah peneliti harus mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah disajikan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³⁷

Penarikan kesimpulan pada tahap ini yakni setelah data-data yang terkumpul sudah selesai disajikan dan sudah dilakukan pemahaman data secara mendalam, kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan cara pengecekan data terkait apa saja data-data yang telah disajikan dengan data yang baru untuk dijadikan kesimpulan terkait tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran fiqh dengan penggunaan mind mapping kelas VII MTS Asy-Syukriah Baratan Patrang Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

³⁷ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17-19.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Data diperoleh dari proses wawancara kepada guru fiqih terkait materi Thaharah, kemudian kebenarannya dicek melalui hasil wawancara kepada siswa.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁸ Data diperoleh dari proses wawancara kepada guru fiqih terkait materi yang disampaikan tentang thaharah kemudian kebenarannya dicek melalui kegiatan observasi bahwasannya apakah guru melakukan pembelajaran fiqih tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut.³⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

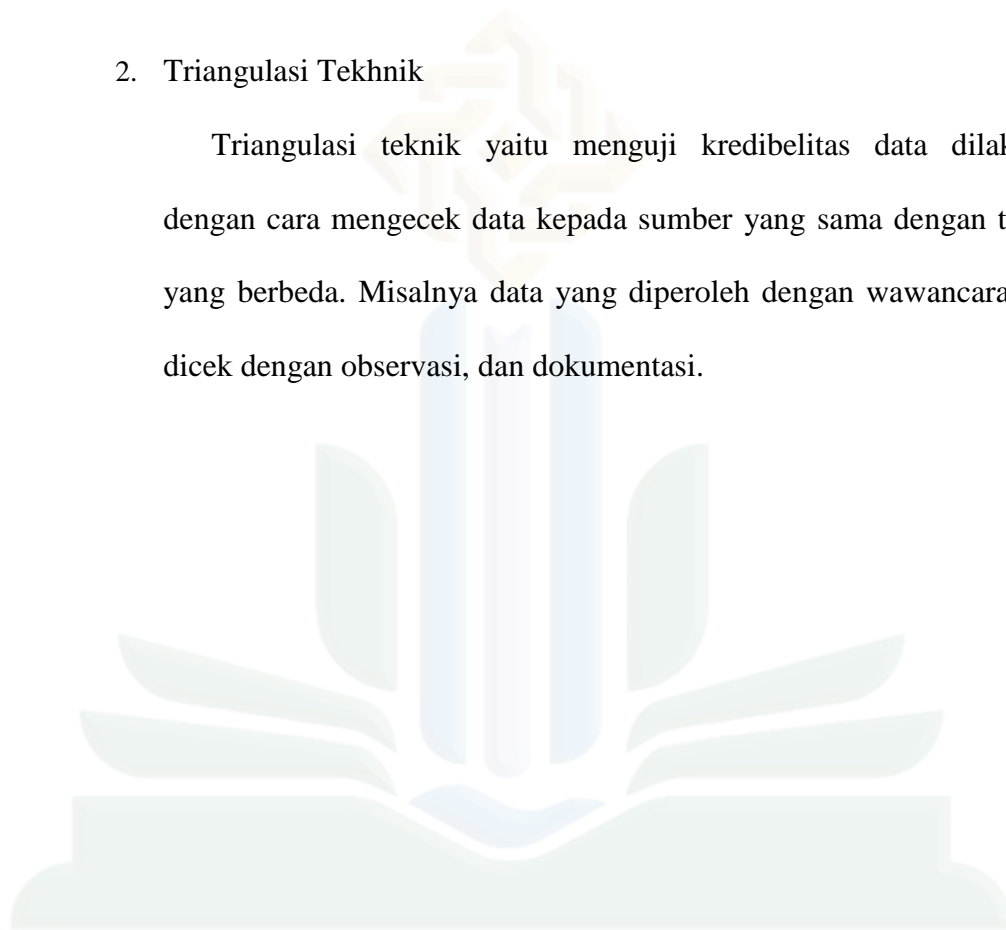
Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,83.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Asy Syukriyah Patrang bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang

a. Sejarah Singkat Mts Asy Syukriyah Baratan Patrang

Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah Baratan Patrang didirikan tepatnya pada 18 tahun yang lalu, yaitu pada tahun 2003 di bawah naungan yayasan pondok pesantren Raudlatut Tholibin An-Nawawiyah. Madrasah ini berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah ini. Karena kebetulan sekolah ini didukung oleh fasilitas pondok pesantren, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa menetap di pondok pesantren.⁴⁰

⁴⁰ MTs Asy Syukriyah Patrang, Pembelajaran Fiqih, 21 juli 2021.

Dengan kerja keras dan spirit yang tinggi dari pihak yayasan kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah Baratan Patrang sampai sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Indikator dari kemajuan ini diantaranya, memiliki lokal berjumlah 8 termasuk kantor dan perpustakaan dari yang asalnya 4 ruangan sudah termasuk kantor.

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah tidak lepas dari yayasan yang menaungi lembaga tersebut, yaitu kepala Madrasah dan Komite madrasah. Komite madrasah berperan aktif dalam mengawal perkembangan Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah. Kedepan memiliki harapan yang besar untuk mengantarkan peserta didiknya siap berkompetisi dengan masyarakat luas sebagai sumbernya. Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi semua kalangan masyarakat baik yang ekonominya lemah, menengah dan atas. Hal ini terbukti tidak ada biaya bulanan atau SPP. Jadi lembaga tersebut adalah lembaga yang memberi kesempatan bagi semua kalangan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk belajar.

Tenaga pendidik di lembaga ini umumnya serjana pendidikan walaupun ada sebagian masih dalam proses sarjana. Hubungan personalia di lembaga ini tampak cukup harmonis dan sikap saling terbuka antar kepala sekolah dan para dewan guru serta pihak-pihak

lain terasa cukup harmonis, hal ini kelihatan terutama ketika sedang melaksanakan rapat ataupun musyawarah lainnya. Hal inilah yang menjadi faktor keberhasilan lembaga ini disamping sikap tegas, keras disiplin yang selalu ditanamkan oleh pimpinan lembaga

Berikut ini susunan kepala MTS Asy Syukriyah sejak tahun 2020 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama	NIP	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan
1	Zainul Faqih, S.Pd.I		Kepala Madrasah	S1
2	Nurul Aini, S.Pd.		Wakil Madrasah	S1
3	Nur Hasanah, S.Pd.I		Waka Kesiswaan	S1
4	Moch Nur Kholis, S.Pd		Bendahara	S1
5	Ab. Xhavie S.y., S.Pd.I		Ka. TU	S1
6	Danu Wardana, S.Pd		Waka Saprass	S1
7	Abd. Shofy, S.Pd.I		Guru Fiqih	S1
8	Uswatun Hasanah, S.Pd		Guru Matematika	S1
9	Dian Sari, S.Pd.		Guru SKI	S1
10	Burhanudin Sabili, S.Ag		Guru Aqidah Akhlaq	S1
11	Mutoharoh, S.Pd.I		Guru Seni Budaya	S1
12	Fauzi Abd. Aziz, S.Pd.I		Guru TIK	S1
13	Diah Yuni H, S.Pd		Guru IPA	S1
14	Istiqomah, S.Pd.		Guru Bahasa Inggris	S1
15	Abd. Ghofur, S.Pd.		Guru Penjaskes	S1
16	Rofiq Ali, S.Ag		Guru Diniyah	S1

2. Letak Geografis MTS Asy Syukriyah Patrang

Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah Baratan Patrang berada di jalan Srikoyo Atas No 09 Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum, sehingga anak-anak yang sekolah bisa naik angkutan umum.

Adanya berbagai prestasi yang telah diraih oleh madrasah ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 2018/2019 para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa Bintoro kecamatan Patrang dengan radius 3 km, maka pada tahun 2020/2021 terjadi peningkatan hingga radius 10 km, terutama dari desa Karang Sukun.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi sekolah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Patrang Tengah, Rembangan dan Bintoro Atas. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

Adapun batas lokasi MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perbukitan / Persawahan
- b. Sebelah Barat : Jalan Raya / perumahan
- c. Sebelah Selatan : Perumahan
- d. Sebelah Timur : Perumahan

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menciptakan generasi *muslim* yang menguasai IPTEK yang handal berdasarkan IMTAQ yang mendalam.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi sekolah, MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang tersebut, diperlukan suatu misal berupa kegiatan jangka

panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang yang disusun berdasarkan visi diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan PBM yang unggul dan kompetitif.
2. Melaksanakan program pengembangan potensi siswa lahir dan batin melalui intra dan ekstrakurikuler.
3. Memberikan *lifeskil* dan wawasan luas dan mandiri dalam menghadapi persaingan era global.⁴¹

4. Staf Kependidikan dan Guru

Berikut ini adalah susunan tenaga kependidikan dan guru MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang tahun pelajaran 2020/2021:

Tabel 4.2
Staf Kependidikan Periode 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainul Paki, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Nurul Aini, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3.	Nur Kholis	Bendahara
4.	Abd Shofi, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan prasarana
5.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII
6.	Mutoharoh, S.Pd.I	Wali Kelas IX
7.	Zainudin, S.Pd.I	Wali Kelas VII ⁴²

⁴¹ MTs Asy Syukriyah Patrang, "Sejarah MTs Asy Syukriyah Patrang " 12 juli 2021

⁴² MTs Asy Syukriyah Patrang, "Sejarah MTs Asy Syukriyah Patrang " 12 juli 2021

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3
Rincian Data Peserta Didik Per-Kelas di MTS Asy Syukryah Baratan
Patrang Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VIIA	17	22	39
VIIIB	20	15	35
VIIC	15	15	30
VIIIA	23	19	42
VIIIB	20	21	41
IXA	14	19	33
IXB	20	20	40
Jumlah			260

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Asy Syukriyah Baratan Patrang sebagai berikut :

1. Tujuan Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas

VII di MTS Asy Syukriyah Patrang

Tujuan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII menurut Bapak Shofi selaku guru fiqih menjelaskan bahwa :

“Tujuannya ya mas sangat baik bagi peserta didik mas, *Pertama* ya mas untuk menjadikan siswa itu lebih aktif dan kreatif. *Kedua* menjadikan siswa lebih bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya/tugas menjadi yang terbaik mas, semisal ada satu atau dua anak dalam kelompok yang kesulitan saya bantu mas dan *Ketiga* mas untuk menjadikan siswa bekerja sama dengan baik aktif dan kreatif”⁴³.

Berdasarkan wawancara dengan bapak shofi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII yaitu untuk menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan kelompok.

Keterangan ini dikuatkan dengan pernyataan dengan Ahmad Farhan. Kelas VII A iya menyatakan bahwa,

Tujuan pembelajaran fiqih menggunakan model mind mapping sangat ada perbedaan mas. Ini yang saya alami ya mas pertama materi serumit apapun bias mudah mas, komunikasi sama teman semakin enak mas intinya bahas pembelajaran ini mas⁴⁴

Hasil wawancara bersama Ahmad Farhan Kelas VII A peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII yaitu dapat mempermudah suasana pembelajaran selain itu para siswa berkomunikasi antara teman sangat mudah dengan adanya

⁴³ Abd Shofi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 juli 2021.

⁴⁴ Ahmad Farhan, diwawancarai oleh penulis, jember 09 Agustus 2021

model mind mapping ini dan juga para siswa sangat gemar karena bisa berkomunikasi langsung pembelajaran bisa menjadi mudah dan ringan.

Adapun pada saat proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping peneliti melihat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik, juga meningkatkan kerja sama yang baik dalam kelompok, dan juga ketika siswa kesusahan guru pun juga ikut serta/membantu siswa yang lagi kesusahan atau butuh bantuan.⁴⁵

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait proses pembelajaran fiqih.

Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Fiqih.



Pernyataan tersebut dipertegas pada RPP point C tentang tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :

“*Pertama*, menyebutkan thaharah, hadas dan najis. *Kedua*, Wudlu, mandi besar dan tayammum. *Ketiga*, macam-macam air untuk bersuci”.⁴⁶

⁴⁵Observasi di MTS Asy syukryah Jember, 12 juli 2021.

⁴⁶MTS Asy Syukriyah Patrang, ” RPP bab Thaharah MTS Asy Syukriyah Patrang “ 31 juli 2021

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi observasi selama proses pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping yaitu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan kritis, dan juga menjadikan siswa bekerjasama dengan baik.

2. Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah

Materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran mind mapping menurut Bapak shofi selaku guru fiqih menjelaskan bahwa :

“Materi yang saya berikan itu mas yang pertama yaitu tentang Thaharah, hadas dan najis. *Kedua*, wudlu, mandi besar dan tayammum. Dan *Ketiga*, macam-macam air untuk bersuci.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Shofi peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping adalah thaharah, hadas dan najis, wudlu, mandi besar dan tayammum, dan macam-macam air untuk bersuci.

Gambar 4.2
Materi Pembelajaran Fiqih di Mts Asy Syukriyah Patrang



⁴⁷MTs Asy Syukriyah Patrang, Pembelajaran Fiqih, 12 Agustus 2021

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama Ahmad Farhan kelas VII A mengatakan bahwa :

“Sudah banyak yang lupa mas. Soalnya sekarang itu tidak nentu. Kadang-kadang online dan kadang-kadang offline. Untuk materinya itu thaharah, mandi besar, sholat sama najis itu sudah mas. Bapak Shofi itu ya mas kalau menerangkan cukup jelas dan menghibur juga soalnya sambil bercanda. Jadi pembelajaran itu terasa menyenangkan mas. Santai dan bercanda, apa lagi saat pembelajaran seru karna ada kuisnya pokok tidak membosankanlah mas”⁴⁸.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Farhan kelas VII A bahwa materi pembelajaran fiqih dengan mind mapping adalah taharah, mandi besar, sholat dan najis. Proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa guru menyampaikan materi cukup jelas, juga santai karna ada pembelajaran kuisnya dan juga bapak Shofi ini menjelaskan pada siswa juga mempunyai trik yang unik dan bagaimana siswa yang malas menjadi rajin masuk sekolah dan belajar hal itulah siswa yang senang pada guru Bapak Shofi ini.

Pernyataan dengan Ahmad Farhan Kelas VII A juga ditambahkan dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama Naila Alfiana kelas VII A mengatakan bahwa :

“Iya mas, pada waktu itu juga materinya tentang taharah seperti wudlu mas, terus tidak tau lagi apa gitu mas. oh iya inget mas sama tayammum, dan lainnya lupa mas”⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Farhan, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Agustus 2021.

⁴⁹ Naila Alfiana, di wawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Naila Alfiana kelas VII A peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Mind mapping kelas VII yaitu : taharah, wudhu, dan tayammum.

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII A yaitu: seingat Naila cuma ada taharah, wudhu, dan tayammum. Mungkin ada beberapa yang tidak disebutkan oleh Naila dikarenakan lupa.⁵⁰

Pernyataan Naila juga dipertegas dengan RPP pada point D tentang materi pembelajaran yaitu :

“1) Thaharah, hadas dan najis. 2) Wudhu, mandi besar dan tayammum . 3) Dan Macam-macam Air untuk bersuci.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII A adalah wudhu, mandi besar dan tayammum dan macam-macam air untuk bersuci. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik secara berurutan memasukkan sub materi taharah dan tayammum pembelajaran fiqih dengan mind mapping.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII di MTS Asy Syukriyah Patrang

Langkah-langkah pembelajaran Fiqih dengan mind mapping kelas VII menurut Bapak Shofi selaku guru fiqih menjelaskan bahwa :

⁵⁰ Observasi di MTS Asy Syukriyah Jember, 12 Juli 2021.

⁵¹ Dokumentasi, MTS Asy Syukriyah, 01 April 2021.

“Untuk langkah-langkah itu mas, yang *pertama* saya menjelaskan materi pada anak-anak mas, *kedua* lalu bagaimana caranya siswa itu bisa menemukan solusi dari konsep yang telah saya terangkan pada bab ini mas misalnya bab Sholat, *ketiga* saya membuat grub atau kelompok yang berranggota 3-4 mas soalnya disini kan siswanya gak terlalu banyak jadi saya memaksimalkan, *keempat* berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan membahas materi tersebut, *kelima* hasil diskusi lalu saya minta untuk di persentasikan dalam tiap-tiap kelompok mas, *keenam* setelah selesai semua saya menyimpulkan dengan hasil semua ini mas pada siswa.⁵²

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Shofi peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII yaitu: *Pertama*, guru menjelaskan materi pada siswa agar siswa faham terhadap materi tersebut. *Kedua*, siswa berinteraksi dan berfikir agar mendapatkan solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut. *Ketiga*, guru membuat kelompok yang beranggotakan 2 sampai 3 kelompok dan dimana dalam pemilihan ini dilakukan secara acak dan tidak memandang mana yang pintar dan mana yang biasa. *Keempat*, dimana para siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas materi tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal. *Kelima*, dimana para siswa antar kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. *Keenam*, guru menyimpulkan semua hasil diskusi baik dari penjelasan guru sendiri maupun siswa.

Pernyataan Bapak Shofi ditambahkan dengan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Naila Alfiana Kelas VII A mengatakan bahwa :

⁵² Abd. Sofi, diwawancarai oleh penulis, jember, 12 Juli 2021.

“Langkah yang dilakukan Pak Shofi menyenangkan kak, karna ada pembentukan kelompok kemudian diberi waktu berdiskusi antar teman kelompok, selain itu Bapak Shofi juga memberikan hadiah ketika salah satu kelompok memenangkan kuis, sehingga dari situ saya dan teman-teman mudah memahaminya. Karna kadang pembelajaran fiqih ini membosankan kak, jadi ya dengan adanya model Mind mapping ini membuat teman-teman tidak lagi merasa bosan, jenuh melainkan seru dan juga menyenangkan serta mudah diserap oleh semua individu, karena mind mapping menurut saya itu bisa berimajinasi tentang materi dan akhirnya bisa difahami dengan mudah. Harapan saya, ya sering-sering lah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model Mind mapping”.⁵³

Berdasarkan wawancara bersama Naila Alfiana kelas VII A peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan mind mapping adalah dibentuk kelompok kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu membuat mind mapping sesuai hasil diskusi, dan pembagian hadiah bagi kelompok yang mendapat produk hasil yang menarik. Hal itu akan menjadikan peserta didik tidak bosan, jenuh dan suasana menyenangkan.

Adapun pada saat proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan mind mapping kelas VII yaitu : *Pertama* dibentuk menjadi 3-4 kelompok dan pendidik menjelaskan materi singkat setelah itu siswa diinstruksikan untuk belajar diskusi. *Kedua* setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi tentang materi yang dibuat melalui mind mapping. *Ketiga*, guru menilai persentasi per kelompok tentang kepahaman, kejelasan, dan cara menjawab pertanyaan dari siswa lain.⁵⁴

⁵³ Naila Alfiana, diwawancarai oleh penulis, jember, 03 November 2021.

⁵⁴ MTS Asy Syukriyah Patrang, ”Sejarah MTS Asy Syukriyah Patrang “ 31 juli 2021.

Gambar 4.3
Proses Pembuatan Mind Mapping di MTS Asy Syukriah Patrang



Hal tersebut dipertegas dalam RPP langkah-langkah pembelajaran fiqih bab thaharah pada point G yaitu :

“1) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tentang materi Thaharah. 2) Peserta didik mengamati kehidupan sehari-sehari yang tercermin dari materi tersebut. 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham tentang Thaharah. 3) Guru memberi apresiasi terhadap setiap pertanyaan yang muncul dari siswa. 4) Guru membagi peserta didik ke dalam bentuk kelompok yang menjadi 3 kelompok 5) Selanjutnya tiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. 6) Peserta didik dalam bentuk kelompoknya mengolah informasi materi baik yang telah dijelaskan oleh guru maupun didapat dari hasilnya sendiri. 7) Guru menginstruksikan kelompok untuk melakukan persentasi dengan anggota kelompok. 8) Setiap anggota kelompok mempunyai peran untuk bagian masing-masing. 9) Setelah itu, para siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang berpresentasi. 10) Selanjutnya anggota kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 11) Guru memberikan kesempatan kepada penanya untuk melakukan feedback. 12) setelah itu guru memberikan menjelaskan lebih dalam terkait hasil diskusi.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa langkah pertama yang digunakan bapak Shofi adalah menjelaskan tema atau sub bab materi yang akan dibahas, setelah itu akan dibentuk menjadi 3 kelompok untuk memulai diskusi atau

⁵⁵ MTS Asy Syukriyah Patrang, ”Sejarah MTS Asy Syukriyah Patrang “ 31 juli 2021.

mereview ulang materi yang telah dijelaskan oleh bapak Shofi serta mencatat materi yang tidak dipahami. Proses review selesai dilanjutkan dengan diskusi, dimana setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dijelaskan, saling bertukar argument lalu membuat Mind mapping. Kemudian setelah selesai dilakukanlah diskusi, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping

Kelas VII di MTS Asy Syukryah Patrang

Evaluasi pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII menurut Bapak Shofi selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

“Evaluasi yaitu mas, saya menggunakan evaluasi formatif yang mana nanti saya berikan soal sebanyak 10 pilihan ganda mas. Saya juga melakukan penilaian yang lain seperti penilain sikap dan evaluasi lainnya sudah berjalan lancar dan efektif mas, seperti itu mas. Mengerjakan soal dan dikerjakan pada saat akhir pembelajaran serta harus terselesaikan. Melakukan evaluasi ini mas untuk mengukur kemampuan anak-anak apakah mereka sudah paham pembelajaran yang saya ajarkan apa belum, jadi seperti itu mas”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara bersama bapak Shofi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII adalah menggunakan evaluasi formatif, yang mana siswa diberi 10 soal pilihan ganda untuk mengerjakan sampai terselesaikan pada akhir pelajaran. Guru juga menggunakan penilaian lain seperti penilaian sikap observasi serta proses berjalannya kegiatan mind mapping yang efektif.

⁵⁶ Abd Shofi, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juli 2021.

Pernyataan bapak Shofi ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Teguh Kelas VII A mengatakan :

“biasanya bapak Shofi itu mas, selalu memberikan tugas dan di lanjutkan dengan ulangan pada pertemuan yang akan datang mas. Kadang juga bapak Shofi itu kak memberikan PR”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Teguh kelas VII A peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih mind mapping kelas VII A yaitu diberikan tugas dan pertemuan yang akan datang diadakannya ulangan. Guru juga kadang memberikan PR kepada peserta didik.

Adapun pada saat observasi proses pembelajaran evaluasi yang digunakan bapak Shofi adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes pilihan ganda dan uraian dan non tes penilaian sikap.⁵⁸

Gambar 4.4
Guru Melakukan Evaluasi Pada Saat Pembelajaran Fiqih
Di Mts Asy Syukriyah Patrang



Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP Thaharah pada point H tentang penilaian yaitu: tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).⁵⁹

⁵⁷Teguh Iman Sampurna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 September 2021.

⁵⁸ MTS Asy Syukriyah Patrang, ” MTS Asy Syukriyah Patrang “ 31 juli 2021.

⁵⁹ MTS Asy Syukriyah Patrang, ” MTS Asy Syukriyah Patrang “ 09 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni tes (pilihan ganda, uraian dan menjodohkan) dan non tes (penilaian sikap dan observasi).

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Jenis Perencanaan	Hasil Temuan
1.	Tujuan	<p>Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping yang di sampaikan oleh bapak Shofi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa 2. Dapat meningkatkan kekreaktifan siswa. 3. Dapat meningkatkan kekritisian siswa.
2.	Materi	<p>Pada materi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping peneliti menemukan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Thaharah, hadas dan najis. 2. Wudlu, mandi besar dan tayammum. Dan 3. Macam-macam air untuk bersuci.
3.	Langkah-langkah	<p>Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan mind mapping adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi kemudian di bentuk 3 kelompok, setelah itu guru menginstruksikan setiap kelompok untuk melakukan diskusi. 2. Setelah pembuatan mind mapping selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil materi yang telah didiskusikan. Setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan bagian materi yang telas diberikan. 3. Mind mapping. ini dibuat oleh seluruh kelompok, setelah mempresentasikan mind mapping, para kelompok lain bisa bertanya terhadap pemateri. Guru mempersilahkan pemateri untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setelah sesi tanya jawab berakhir, guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan lebih dalam terkait apa yang telah didiskusikan oleh pemateri dan para penanya.

4.	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran fiqih dengan mind mapping kelas VII di MTs Asy Syukryah Patrang adalah evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni berupa tes (pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan) dan non tes (penilaian sikap dan observasi), serta evaluasi hasil menyatakan pembelajaran fiqih menggunakan mind mapping berjalan lancar dan efektif
----	----------	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Asy Syukryah Baratan Patrang Jember

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁶⁰ Menurut Wina Sanjaya dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁶¹

Sementara menurut Sardiman dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2016), 40.

⁶¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 40.

dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.⁶²

Adapun tujuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping guru melaksanakan tujuan sesuai yang diinginkan yaitu:

a. Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru memberikan pembelajaran atau materi dengan cara trik atau stimulus agar siswa lebih kreatif dan aktif dalam dunia pembelajaran disamping itu para siswa aktif tanya jawab dalam pembelajaran.

b. Dapat Meningkatkan Kreatifitas Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa setiap pembelajaran berlangsung siswa lebih kreatif dan disiplin atas kelomponya juga siswa perlu di beri pemahaman tentang berbagi ilmu dan bagaimana membantu teman antara satu dengan lainnya yang kurang dapat mengikuti pembelajaran.

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 41.

Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi : *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal.*⁶³

c. Siswa Lebih Kritis Dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi siswa lebih kritis dalam pembelajaran yaitu berpikir kritis dimaksudkan sebagai berpikir yang benar dalam pencarian pengetahuan yang relevan. Siswa yang berpikir secara kritis mampu mengajukan pertanyaan yang cocok.

2. Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII Di MTS Asy Syukryah Baratan Patrang Jember

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara “(ilmu yang menerangkan segala

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Terjemah dan Pentafsir Al-Quran (Jakarta : 1971), 847.

hukum syara)” yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁶⁴

Berdasarkan hasil temuan di MTs Asy Syukriyah kelas VII Pada penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII adalah wudlu, mandi besar dan tayammum dan macam-macam air untuk bersuci. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik secara berurutan memasukkan sub materi taharah dan tayammum dengan pembelajaran fiqih dalam penggunaan mind mapping.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII Di MTs Asy Syukryah

a. Menjelaskan Materi

Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa kemudian di bentuk 3/4 kelompok, setelah itu guru mengintruksikan setiap kelompok untuk melakukan diskusi dalam kelompok masing masing namun, dalam pemilihn kelompok tidak memandang mana yang pandai dan mana yang biasa intinya dalam membentuk kelompok di acak sama rata dan agar tidak menimbulkan rasa kegaduhan dalam kelompok tersebut.

b. Mempersentasikan Hasil Materi

Pada seluruh anggota kelompok diharapkan mempersentasikan hasil diskusi didepan, untuk mengetahui hasil pada tiap tiap kelompok oleh karena itu para siswa memahami dan menghayati atau mencatat

⁶⁴ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2009),

hal-hal yang penting atau yang kurang faham terhadap hasil diskusi pada tiap-tiap kelompok.

Sesuai dengan pendapat Nurul Imani Kurniawati yang berjudul “Buku Ajar Tehknik Presentasi Rahasia Teknik Memukai Saat Presentasi” Presentasi adalah penyajian atau penyampaian karya tulis atau karya ilmiah seseorang di depan forum peserta atau audiens, dalam rangka mengajukan suatu ide atau gagasan untuk mendapat pemahaman atau kesempatan bersama.⁶⁵

c. Mind Mapping.

Mind mapping ini dibuat oleh seluruh kelompok, setelah mempresentasikan mind mapping, para kelompok lain bisa bertanya terhadap pemateri. Guru mempersilahkan pemateri untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setelah sesi tanya jawab berakhir, guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan lebih dalam terkait apa yang telah didiskusikan oleh pemateri dan para penanya, juga guru memberi stimulus terhadap para siswa agar siswa aktif berkomunikasi dan faham terhadap materi tersebut dan juga guru akan memberikan nilai yang bagus bagi siswa yang aktif dalam diskusi tersebut.

⁶⁵ Kurniawati Nurul Imani, Buku Ajar Tehknik Presentasi Rahasia Teknik Memukai Saat Presentasi (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 3.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukryah Patrang Jember

Evaluasi Pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah terjadi. Atau dengan kata lain diulang kegiatan mereka mengetahui hal-hal penting dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam kegiatan yang telah terjadi dengan harapan bahwa itu akan melakukan yang terbaik ketika kegiatan yang akan dilakukan kemudian untuk belajar.⁶⁶

Adapun evaluasi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII di MTs Asy Syukryah Patrang guru memberikan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non-tes yaitu penilaian sikap dan juga hasil dari pembelajaran mind mapping berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan mind mapping adalah guru menggunakan evaluasi formatif, yang mana peserta didik mengerjakan tugas tes pilihan ganda dan non tes berupa penilaian sikap dan juga hasil dari evaluasi mind mapping berjalan lancar dan efektif.

⁶⁶Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. tujuan pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping dalam Kelas VII di MTS Asy Syukriyah Patrang yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa. *Kedua*, kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, siswa lebih kritis dalam melakukan pembelajaran.
2. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah thaharah yang sub materinya yaitu : *pertama* hadas dan najis. *Kedua*, Wudlu, mandi besar dan tayammum. Dan *Ketiga*, Macam-macam Air untuk bersuci.
3. Langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran fiqih kelas VII yang dilaksanakan yang *pertama* saya menjelaskan materi pada anak-anak *kedua* lalu bagaimana caranya siswa itu bisa menemukan solusi dari konsep yang telah saya terangkan pada bab ini misalnya bab Sholat, *ketiga* saya membuat grub atau kelompok yang beranggota 3-4 soalnya disini kan siswanya gak terlalu banyak jadi saya memaksimalkan, *keempat* berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan membahas materi tersebut, *kelima* hasil diskusi lalu saya minta untuk di persentasikan dalam tiap-tiap kelompok, *keenam* setelah selesai semua saya menyimpulkan dengan hasil semua ini pada siswa

4. Evaluasi pembelajaran fiqih dengan penggunaan mind mapping kelas VII yaitu menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran atau suatu bab materi selesai. Evaluasi formatif yang digunakan diantaranya penilaian tes (pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan) dan non tes (penilaian sikap dan observasi) dan hasil dari pembelajaran mind mapping berjalan lancar dan efektif .

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Khususnya guru mata pelajaran fiqih diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta dapat mengkolaborasikan model pembelajaran satu dengan yang lainnya.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang penting dan utama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran fiqih, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi, agar proses pembelajaran tidak menjadikan peserta didik merasa bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Asqolani, *Penerapan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar UIN Arraniry Aceh: 2017.*
- Asrianti, *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar*
- Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Soenarjo, 1971.
- Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*”, Vol. 03 No. 2 Padang : IAIN Padang Sidimpuan , 2017.
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Irawan, Feri, *Implementasi Metode Mind mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah Di Mts Ma’arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto: 2020.*
- Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Bandung: Pustaka Setia, 2017.*
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI-Press, 2014.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & StudiKasus* Suka Bumi: CV Jejak, 2017.

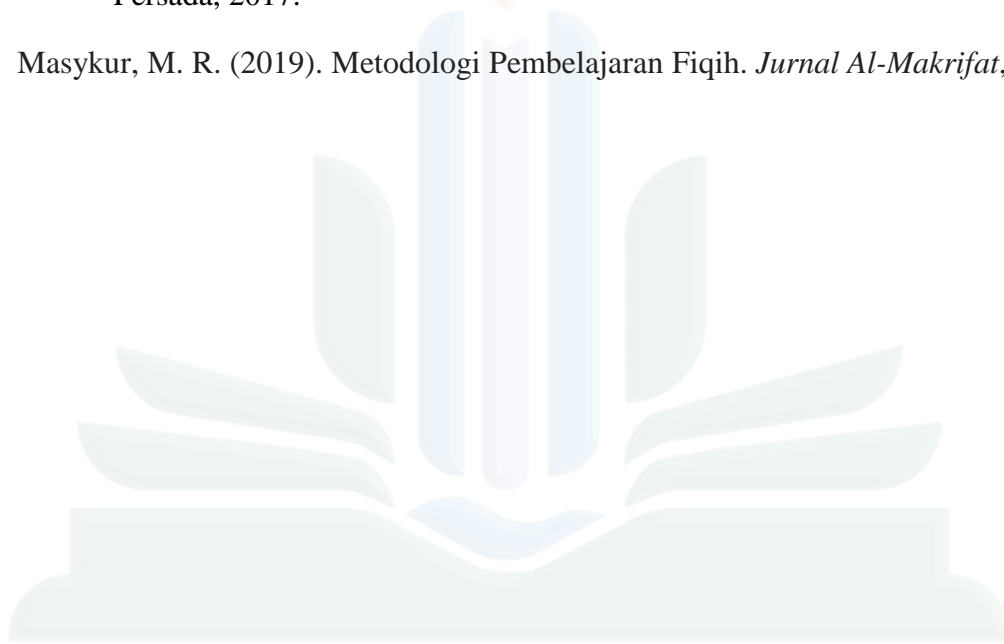
- Mukniah, Manajemen Pendidikan Agama Islam Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munthe Bermawy, Desain Pembelajaran, Yogyakarta: Pustakan Insan Mandiri, 2009.
- N Nihlah, Tinjauan Umum tentang Pembelajaran, <http://digilib.Uinsby.ac.id>, 01 April 2021.
- Nasih, Ahmad Munjin, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar, UIN AlaluddiMakassar: 2018.
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Rahmat, Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif, Vol 5, No. 9 t.tp: EQUILIBRIUM, 2009.
- Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Shofi, Wawancara, Patrang, 01 April 2021.
- Saifudin, Muchamad Nanang, Skripsi, “Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI melalui Penerapan Metode Mind mapping Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo”, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta, 2019
- Susanto,Ahmad. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Jakarta: KENCANA, 2016.
- Syaikh Az-zarnuji, Terjemahan Ta’lim Muta’alim, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

T.M Hasbi Ash-Shidqy, Pengantar Hukum Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1996.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Widodo, Metode Penelitian Populer & Praktis (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawaid Arafat
NIM : T20171044
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “**Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Asy Syukryah Baratan Patrang Jember**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Desember 2021
Saya yang menyatakan



Fawaid Arafat
NIM. T20171044

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Mind mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember	Pembelajaran Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Materi c. Langkah-langkah d. Evaluasi 	1. sumber data primer: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Guru Fiqih d. Murid 2. Sumber data sekunder : <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	1. Pendekatan Kualitatif <i>Analisis Deskriptif</i> 2. Jenis penelitian penelitian Lapangan (Fiel Research) 3. Lokasi Penelitian Mts Asy Syukriyah Jember 4. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data 6. Uji Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. triangulasi Teknik 	1. Bagaimana Tujuan Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember? 2. Bagaimana Materi Pembelajaran Fiqh Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember? 3. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Fiqh Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember ? 4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember ?
	Mind Mapping	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah b. Kelebihan c. kekurangan 			

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

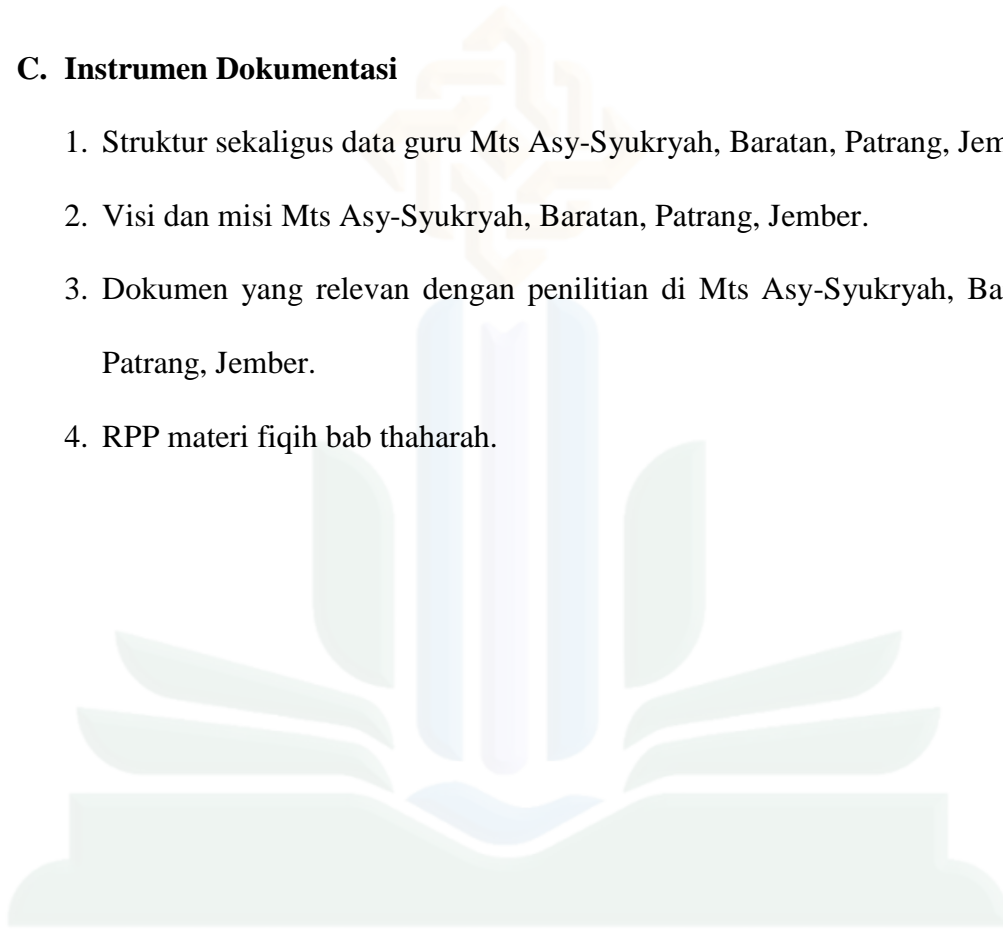
1. Letak geografis Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember
2. Kondisi objektif Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember
4. Obsevasi Mts Asy Syukriyah Patrang
 - a. Mengamati keaktifan, kreatifitas, dan kekritisian siswa pembelajaran fiqih bab thaharah menggunakan model mind mapping.
 - b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran fiqih bab thaharah menggunakan mind mapping.
 - c. Mengamati proses penilaian pembelajaran fiqih bab thaharah menggunakan mind mapping.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana Tujuan Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember?
2. Bagaimana Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember?
3. Bagaimana Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember ?
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dengan Penggunaan Mind Mapping Kelas VII MTS AsySyukriyah Baratan Patrang Jember ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur sekaligus data guru Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember.
2. Visi dan misi Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember.
4. RPP materi fiqih bab thaharah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 4


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	1 April 2021	Silaturahmi sekaligus wawancara dengan guru	Abd.Shofi, S.pd.I	
2	31 Juli 2021	Silaturahmi, interview, sekaligus melihat lokasi dan kondisi Mts Asy-Syukryah, Baratan, Patrang, Jember	Zainul Paki, S.Pd.I	
3	9 agustus 2021	Interview dengan Ahmad Farhan	Ahmad Farhan	
4	8 September 2021	Interview dengan Teguh Iman Sampurna	Teguh Iman Sampurna	
5	28 Oktober 2021	Interview dengan Lina Aulia	Lina Aulia	
6	3 November 2021	Interview dengan Naila Alfiana	Naila Alfiana	
7	8 November 2021	Interview dengan kelompok 03 Ahmad Farhan	Ahmad Farhan	
8	9 November 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Zainul Paki, S.Pd.I	

Jember, 9 November 2021

Kepala Sekolah Mts Asy-Syukryah


Zainul Paki, S.Pd.I

Lampiran 5

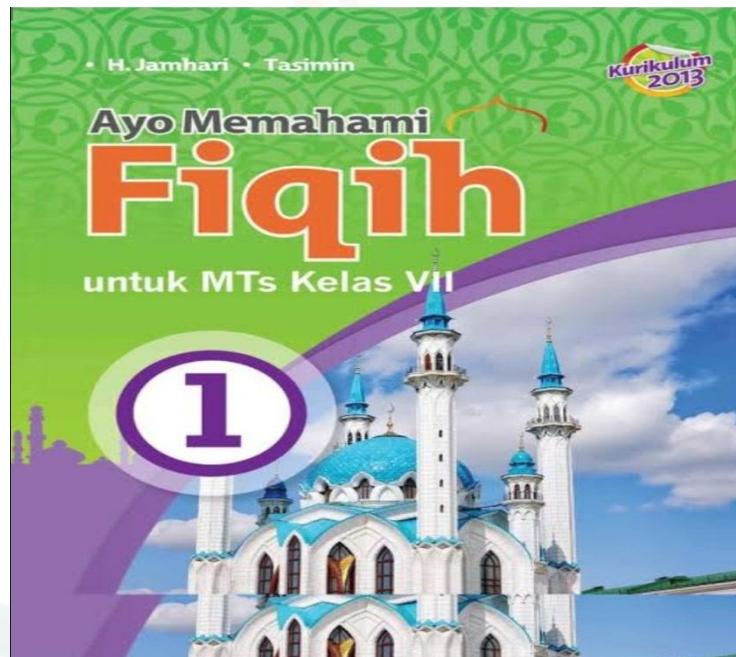
DOKUMENTASI



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama guru Fiqih



. Buku pegangan siswa



Wawancara bersama peserta didik Ahmad farhan



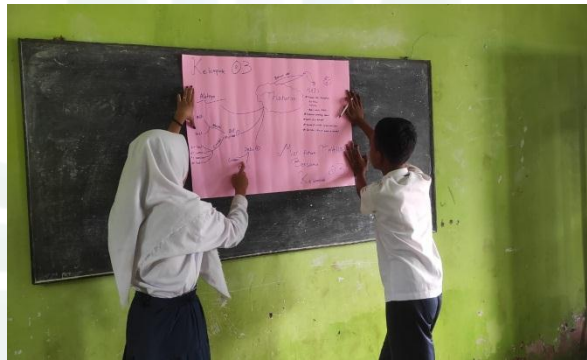
Gambar 5. Wawancara bersama peserta didik Teguh Iman Sampurna



Wawancara bersama peserta didik Naila Alfiana



Gambar 7. Proses pembuatan Mind mapping



Siswa mempresentasikan hasil Mind mapping



. Guru menjelaskan dari hasil kerja kelompok siswa



Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1765/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 18 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Asy-Syukriah Bintoro Patrang
Jln Srikoyo No 99 Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fawaid Arafat
NIM : T20171044
Semester : IX (SEMBILAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “ **Pengunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Mts Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember.**” selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pak Zainul Faqih, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Fiqh
2. Kelas VII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Agustus 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi

Lampiran 7



**YAYASAN RAUDLATUT THOLIBIN AN-NAWAWIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH ASY SYUKRIYAH**

Jalan Srikoyo Atas Nomor 09 Baratan Patrang Jember 68112

Telepon 085234637587

Email ; mtsasysyukriyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.1.3 / 214 / MTs. ASY / XI / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Asy Syukriyah Baratan Kec. Patrang Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Fawaid Arafat
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 November 1997
NIM : T20171044
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Patrang Jember

Telah melaksanakan penelitian tentang "*Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Mts Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember*" mulai tanggal 12 Juli 2021 s/d 09 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

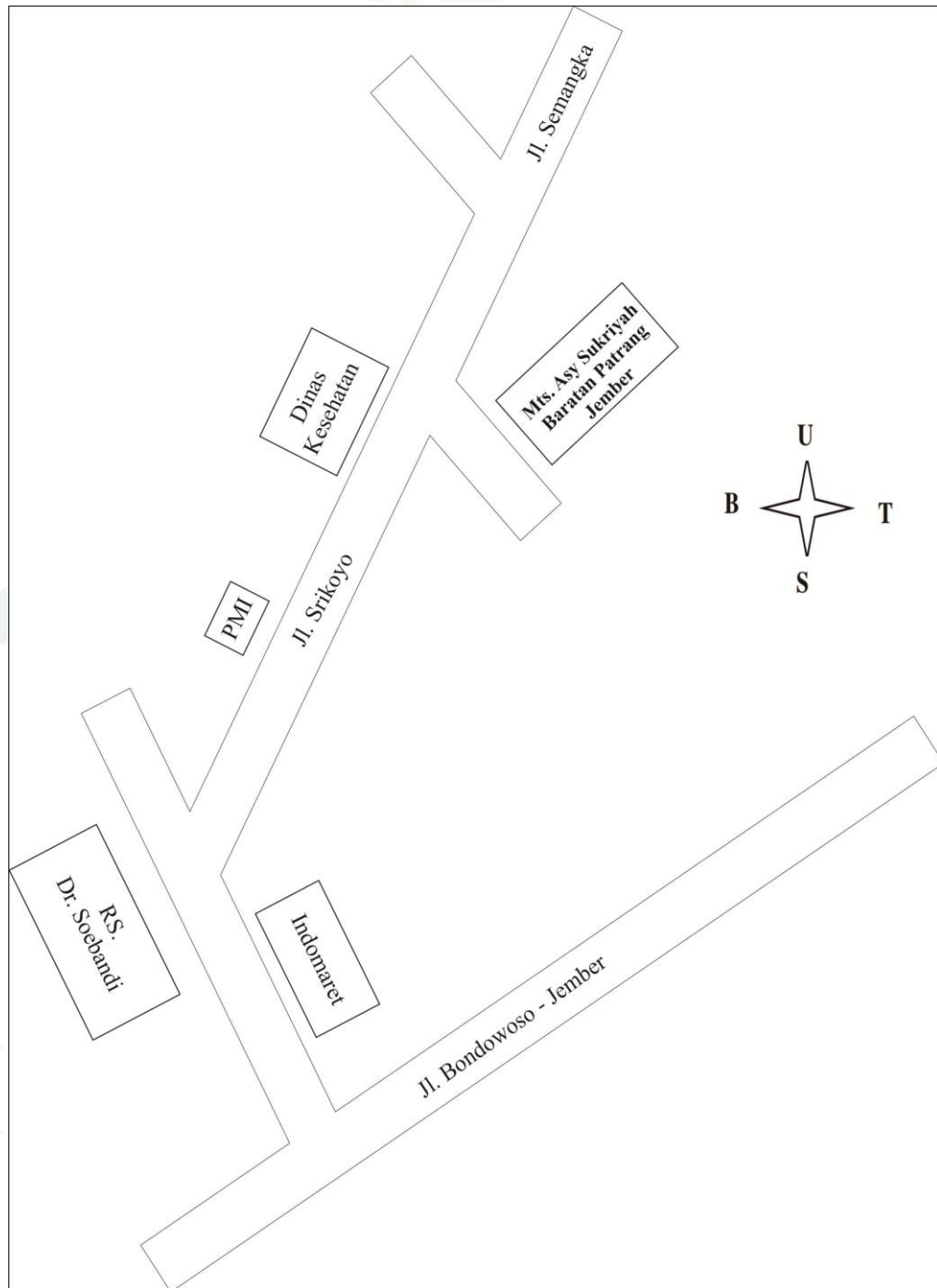
Baratan 9 November 2021
Kepala MTs Asy Syukriyah

Zaidul Paki, S.Pd.I

Lampiran 8

Denah Lokasi MTS Asy Syukriyah Baratan Patrang Jember

DENAH LOKASI



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1.1)

Satuan Pendidikan : MTs N
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik : Sucikanlah Lahir Dan Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-Mu
Pertemuan ke - : 1 - 3
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis	
2.1 Membiasakan diri bersuci dari hadas dan najis	
3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikan	3.1.1 Menyebutkan pengertian najis 3.1.2 Menunjukkan dalil tentang najis 3.1.3 Menjelaskan macam-macam najis 3.1.4 Membedakan macam-macam najis 3.1.5 Menyebutkan pengertian hadats 3.1.6 Menunjukkan dalil tentang hadats 3.1.7 Menjelaskan macam-macam hadats 3.1.8 Membedakan macam-macam hadats
4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	4.1.1 Menerapkan tata cara bersuci dari najis 4.1.2 Menerapkan tata cara bersuci hadatd

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif tentang ketentuan taharah, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan pengertian najis
2. Menunjukkan dalil tentang najis
3. Menjelaskan macam-macam najis
4. Membedakan macam-macam najis
5. Menerapkan tatacara bersuci dari najis
6. Menyebutkan pengertian hadats
7. Menunjukkan dalil tentang hadats
8. Menjelaskan macam - macam hadats
9. Membedakan macam - macam hadats
10. Menerapkan tata cara bersuci hadats

D. Materi Ajar

Pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari

- 1) Fakta
 - Macam-macam najis dan hadas
- 2) Konsep
 - Pengertian thaharah, najis dan hadas
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil tentang thaharah
- 4) Prosedur
 - Tatacara bersuci dari najis
 - Tatacara bersuci dari hadas

E. Strategi Pembelajaran

- Penguasaan mind mapping

F. Media Pembelajaran

- Buku
- Papan tulis
- Proyektor
- HP

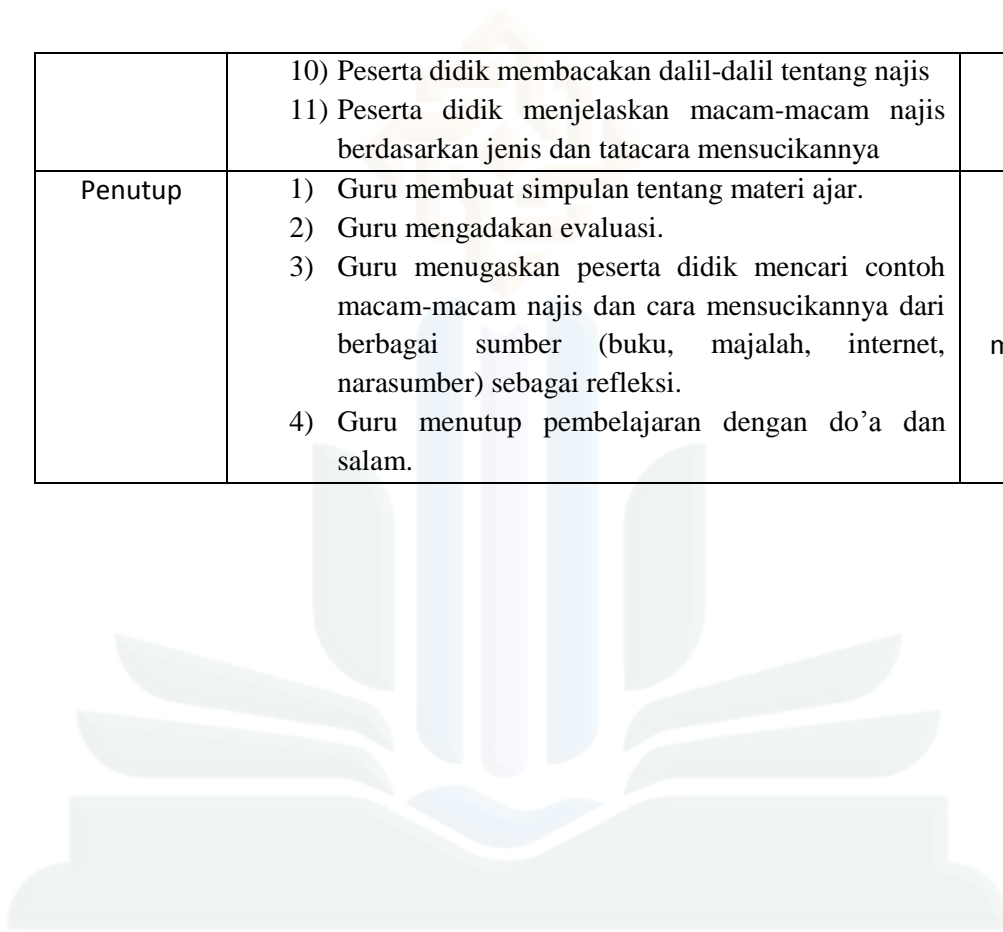
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh macam-macam najis yang diperlihatkan guru.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian thaharah dan najis yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari thaharah dan najis yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang thaharah dan najis yang akan dipelajari 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak penjelasan guru tentang pengertian thaharah dan najis 2) Mengamati dan membaca contoh macam-macam najis. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik berdiskusi tentang pengertian dan dalil-dalil thaharah dan najis 4) Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam najis yang diamatinya. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik mengidentifikasi dalil dan tatacara bersuci dari najis 6) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan macam-macam najis berdasarkan jenis dan cara mensucikannya. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Peserta didik menyimpulkan pengertian tentang thaharah dan najis 8) Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam najis berdasarkan jenis dan cara membersihkannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik menyebutkan pengertian dari najis 	55 menit

	<p>10) Peserta didik membacakan dalil-dalil tentang najis</p> <p>11) Peserta didik menjelaskan macam-macam najis berdasarkan jenis dan tatacara mensucikannya</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari contoh macam-macam najis dan cara mensucikannya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh macam-macam hadas yang diperlihatkan guru.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian thaharah dan hadas yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari thaharah dan hadas yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang thaharah dan hadas yang akan dipelajari2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menyimak penjelasan guru tentang pengertian thaharah dan hadas2) Mengamati dan membaca contoh macam-macam hadas. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none">3) Peserta didik berdiskusi tentang pengertian dan dalil-dalil thaharah dan hadas4) Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam hadas yang diamatinya. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">5) Peserta didik mengidentifikasi dalil dan tatacara bersuci dari hadas6) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan macam-macam hadas berdasarkan jenis dan cara mensucikannya. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none">7) Peserta didik menyimpulkan pengertian tentang thaharah dan hadas8) Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam hadas berdasarkan jenis dan cara membersihkannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">9) Peserta didik menyebutkan pengertian dari hadas10) Peserta didik membacakan dalil-dalil tentang hadas	55 menit

	11) Peserta didik menjelaskan macam-macam hadas berdasarkan jenis dan tatacara mensucikannya	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik mencari contoh macam-macam hadas dan cara mensucikannya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. 4) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	15 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh tatacara bersuci dari najis dan hadas yang diperlihatkan guru.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang tatacara bersuci dari najis dan hadas yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari tatacara bersuci dari najis dan hadas yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tatacara bersuci dari najis dan hadas yang akan dipelajari 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak demonstrasi dan penjelasan guru tentang tatacara bersuci dari najis dan hadas 2) Peserta didik membaca kaifiat bersuci dari najis dan hadas. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik berdiskusi tentang tata cara bersuci dari najis dan hadas <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru memberikan contoh pelaksanaan bersuci dari najis dan hadas <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik mendemostrasikan tatacara bersuci 	55 menit

	<p>dari najis dan hadas.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6) Peserta didik mempraktekan tatacara bersuci dari najis</p> <p>7) Peserta didik mempraktekan tatacara bersuci dari hadas</p>	
Penutup	<p>1) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari tahu tentang materi selanjutnya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- Diri Anak
- Audio/visual
- Contoh macam-macam najis dan hadas

Sumber:

- 1. Buku paket Fiqih kelas VII
- 2. Kitab kifayatul akhyar bab Thaharah

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Keterangan:

- BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, skor 1.
- MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten, skor 2.

- MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten, skor 3.
- MK(membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten, skor 4.

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian najis !
2. Jelaskan macam najis dan contohnya beserta cara mensucikannya!
3. Jelaskan macam hadas dan hal-hal yang menyebabkan seseorang disebut berhadhas!
4. Jelaskan macam-macam air dan hukumnya masing-masing!
5. Sebutkan 5 adab-adab bungan air!

Soal Tes Lisan :

No	Pernyataan	Jens Najis	Cara Bersuci
1	Terkena kotoran cicak		
2	Terkena nanah		
3	Terkena air kencing bayi laki-laki		
4	Terkena air kencing bayi perempuan		
5	Terkena bangkai nyamuk		
6	Terkena bangkai tikus		
7	Terkena jilatan kucing		
8	Terkena jiltan anjing		
9	Terkena air minuman keras		
10	Terkena cipratan darah anjing		

c. Kompetensi Keterampilan:

Penilaian Mempratekkan Tata cara bersuci

Contoh format penilaian unjuk kerja: Praktik Wudu dan tayamum

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
		Niat	Gerakan	Do'a	Tertib	
1						
2						
3						
4						
Dst						

Rubrik Penilaian :

Niat	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tartil	Skor 4
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak tartil	Skor 3
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar dan tartil	Skor 2
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar dan tidak tartil	Skor 1
Gerakan	Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna	Skor 4
	Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna	Skor 2
Do'a	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tartil	Skor 4
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak tartil	Skor 3
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar dan tartil	Skor 2
	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar dan tidak tartil	Skor 1
Tertib	Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib	Skor 4
	Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib	Skor 2

Pedoman penskoran:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Fawaid Arafat
Nim : T20171044
Jurusan/Prodi : Pendidikan agama Islam/Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 November 1997
Alamat : Jl srikoyo 99 Patrang Jember
Email : fawaidarafat3@gmail.com
No HP/WA : 082335460491
Riwayat Pendidikan : Tk Dharma wanita I
: SDN Bintoro 2
: MTSN 2 Jember
: MAN 2 Jember
: UIN KHAS